

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Integrated reporting menjadi format laporan perusahaan terkini yang dikembangkan oleh *International Integrated reporting Committe* (IIRC) dan didukung oleh *Global Initiative Reporting* (GRI) pada tahun 2011 (Kusuma & Aprilia, 2020; Novianty *et al.*, 2022). IIRC (2013) berisi pesan singkat terkait seperti apa tata kelola, strategi, kinerja dan pemahaman mengenai suatu organisasi yang bisa diterjemahkan ke dalam penciptaan nilai dari jangka waktu yang berkelanjutan (Mardiah, 2020). Dalam rangka meningkatkan komunikasi yang efektif dengan pihak-pihak yang terlibat, *integrated reporting* bertujuan untuk menjelaskan bagaimana nilai perusahaan telah sukses dari jangka waktu yang berkelanjutan, baik dalam jangka waktu yang panjang, sedang, dan pendek. *Integrated reporting* memiliki tiga jenis manfaat yaitu membuka jalan bagi kepentingan internal, memberikan manfaat bisnis eksternal dan mengelola risiko (Hoque, 2017).

Sebelum itu, di Indonesia sendiri *integrated reporting* diterapkan pada tahun 2017, atau lebih tepatnya dalam POJK NO.51/2017 yang diterbitkan oleh otoritas jasa keuangan yang membahas penerapan keuangan berkelanjutan dalam aktivitas lembaga jasa keuangan, kreditur, dan lembaga publik. Sesuai dengan peraturan tersebut, pemanfaatan *integrated reporting* dapat secara nyata menjadi tanggung jawab yang mengikat bagi lembaga jasa keuangan, kreditur, dan perusahaan terdaftar yang mendukung pembangunan yang berkelanjutan (Utami *et al.*, 2022). Dan di masa depan, *integrated reporting* mungkin akan menjadi model yang dominan dalam

pelaporan perusahaan. Karena perkembangan *integrated reporting* dan tuntutan dari *stakeholder*, perusahaan dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan kualitas pelaporannya, khususnya laporan tahunan (Sari, 2017). IIRC menerbitkan *Integrated reporting Implementation Framework*, atau kerangka pelaporan terintegrasi pada tahun 2013. *Integrated reporting Implementation Framework* sendiri merupakan suatu bentuk pelaporan kinerja perusahaan yang bercirikan transparansi dan gaya laporan modern. Kerangka tersebut memiliki tujuan untuk menentukan prinsip dan elemen yang mendorong semua konten kutipan dari *integrated reporting* (Prawesti, 2019). Saat ini, perusahaan dalam negeri secara sukarela memasukkan unsur *integrated reporting* ke dalam laporan tahunan perusahaannya. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian Kustiani (2016) yang menunjukkan elemen *integrated reporting* yang diimplementasikan rata-rata adalah 50% dan yang mengungkapkan adalah perusahaan di Indonesia.

Integrated reporting semakin penting di negara maju dan berkembang sebab memiliki kemampuan untuk mengganti cara berpikir *stakeholder* bisnis, yang mengarah ke integrasi yang lebih besar dari keberlanjutan tindakan, implikasi untuk perencanaan strategis dan untuk memandu pengambilan keputusan bisnis (Bananuka *et al.*, 2019). Perusahaan di Indonesia masih belum diwajibkan untuk melaporkan *integrated reporting* ini, maka *integrated reporting* diklasifikasikan sebagai pengungkapan sukarela (*voluntary*) (Ahmad, 2017). Pentingnya *integrated reporting* bisa diamati dari berbagai aspek yang diantaranya adalah pengungkapan prospek entitas bisnis dalam suatu sistem pelaporan unit bisnis. *integrated reporting* memuat informasi yang mengungkapkan pernyataan berwawasan ke depan mengenai

rencana sekarang dan nanti, sehingga *integrated reporting* harus menyajikan informasi tentang prospek perusahaan di masa depan (Damayanti *et al.*, 2022). Selain itu, terdapat fenomena atau masalah kenapa *integrated reporting* itu penting yaitu dalam penerapan *integrated reporting* akan menumbuhkan mutu laporan yang diberikan pada investor dengan menghubungkan laporan keuangan dan keberlanjutan yang sebelumnya terpisah, dan memperkenalkan pendekatan pelaporan perusahaan yang harmonis dan efisien (Baboukardos *et al.*, 2016).

Tinjauan praktik *integrated reporting* di Indonesia berlandaskan pada penelitian yang digarap oleh Adharani & de Villiers (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan tentang *integrated reporting* di Indonesia diketahui masih minim dan mereka yang menyajikan laporan ragu-ragu untuk menerapkan *integrated reporting* meskipun dianggap bermanfaat. Dalam penerapan *integrated reporting* ada juga dampak negatif seperti biaya implementasi dan budaya pelaporan perusahaan (terutama konsep pemikiran integratif) yang perlu diubah (Kurniawan *et al.*, 2020). Penyebab kesenjangan praktik *integrated reporting* yang bisa ditandai dari penelitian antara lain kurangnya kriteria *integrated reporting* yang diterima secara luas (Eccles *et al.*, 2019), hanya sedikit lembaga yang sepenuhnya mengadopsi persepsi, pedoman, serta pengungkapan *integrated reporting* yang cukup (Dumay *et al.*, 2017), kurangnya koneksi dan prosedur terintegrasi dalam organisasi (Adharani dan de Villiers, 2019), kurangnya transparansi dalam pengertian pemaparan konsep berpikir terintegrasi yang jelas (Feng *et al.*, 2017), dan memiliki perspektif yang berlainan dalam pengetahuan dan praktik pembangunan *integrated reporting* (Dumay *et al.*, 2017). Mengenai praktik

integrated reporting di dalam negeri, Nazier & Umiyati (2015) berpendapat bahwa penerapannya masih memerlukan upaya signifikan dari *stakeholder* di dalam dan di luar perusahaan. Setiawan (2016) juga memberikan peluang bagi perusahaan dalam negeri untuk pengenalan *integrated reporting* di kemudian hari, karena perusahaan di Indonesia yang telah memenangkan *Sustainability Reporting Award* (SRA) termotivasi untuk menerapkan *integrated reporting*.

Fokus penelitian ini tertuju pada perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sektor ini merupakan salah satu sub sektor industri yang beroperasi di bagian pengembangan layanan dengan mempermudah pengembangan area yang sistematis dan terus berkembang. Dampak lingkungan yang sering terlihat pada perusahaan *property* dan *real estate* meliputi polusi yang disebabkan aktivitas perusahaan, penurunan sumberdaya alam, limbah yang dihasilkan dari proses produksi pabrik, serta tingkat keamanan disetiap barang dan jasa yang dihasilkan (Kurniawan, 2020). Alasan peneliti memilih objek tersebut karena sektor *property* dan *real estate* adalah suatu bidang usaha yang dapat memengaruhi kemajuan ekonomi, karena perusahaan tersebut melibatkan investasi yang besar dalam bentuk pembelian tanah, pembangunan infrastruktur dan konstruksi (Inez, 2022). Selain itu, sektor *property* dan *real estate* juga merupakan bidang usaha yang sifatnya cepat berganti (maghfirah *et al.*, 2023), setelah mengalami penurunan kinerja keuangan pada tahun 2020 yang disebabkan karena berbagai faktor antara lain indeks saham turun hingga 19,69%, dengan rincian 58 saham melemah, 24 saham menguat, dan 15 saham tetap bergerak secara konstan, suku bunga rendah yang menjadi standar bank

Indonesia yakni 3,75%, adanya aktivitas yang dibatasi akibat pandemi virus corona (*covid-19*) (Inez, 2022).

Kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali kinerja keuangan, dan dapat dilihat dari meningkatnya nilai saham pada perusahaan *property* dan *real estate* (maghfirah *et al.*, 2023; Inez, 2022). Hal ini dapat dibuktikan bahwa investor memang masih memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap sektor ini. Dengan harga *property* dan *real estate* yang diasumsikan akan selalu berkembang, investasi di sektor *property* dan *real estate* dinilai menjanjikan dan menguntungkan, baik dalam bentuk sewa, flip, atau sistem berbagi (maghfirah *et al.*, 2023). Dan juga sektor *property* dan *real estate* ini salah satu bisnis penanaman modal yang paling cepat meningkat di masyarakat Indonesia saat ini. Artinya, industri tersebut selalu melonjak dan bertambah banyak perusahaan yang menggunakan peluang tersebut (Paryanti *et al.*, 2020). Oleh karena itu, menjadikan sektor *property* dan *real estate* menjadi salah satu sektor yang sangat tepat digunakan untuk berinvestasi.

Pada penelitian ini, ada dua teori yang dapat memengaruhi variabel terikat yang bisa digunakan untuk mendeskripsikan variabel yang akan diperiksa dan alasannya serta memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan (hipotesis) dan penyusunan alat penelitian. Teori tersebut adalah *agency theory* dan *stakeholder theory*. *Agency theory* dalam penelitian ini dapat mempengaruhi variabel kepemilikan institusional, *leverage* dan komite audit. Dalam *agency theory* ketika prioritas berbeda, laporan yang diakumulaskan mungkin tidak sebanding dan seimbang. Hal ini disebabkan agen memiliki akses informasi yang lebih luas atau lebih

mendalam tentang aktivitas bisnis dan kondisi keuangan daripada pihak prinsipal. Jika agensi hanya berkepentingan untuk kepentingannya sendiri, maka agensi tersebut hanya dapat menggunakan data perusahaan sesuai kebutuhannya sendiri tanpa mengungkapkannya pada pimpinan. Namun apabila terdapat informasi yang inkonsisten, maka prinsipal akan menghadapi kesulitan dalam mengakses tindakan agen (Milenxi *et al.*, 2023).

Stakeholder theory dalam penelitian ini dapat mempengaruhi variabel profitabilitas. Menurut *stakeholder theory*, perusahaan memiliki *stakeholder* sebagai kelompok maupun individu serta menyediakan berbagai informasi tentang keuntungan yang menurut perusahaan puas serta kerugian yang timbul dari kegiatan usaha. Tujuan dasar dari *stakeholder theory* adalah untuk membantu manajer meningkatkan nilai yang diciptakan oleh aktivitas perusahaannya dan membatasi dampak negatif tindakan tersebut terhadap *stakeholder* (Milenxi *et al.*, 2023). Alasan menggunakan dua teori tersebut karena masing-masing teori memiliki fokus yang berbeda namun saling melengkapi, kedua teori tersebut dapat memberikan landasan yang kuat dalam menjelaskan variabel dalam penelitian ini. Dengan mengeksplorasi keterkaitan antara kedua teori ini, peneliti dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik pelaporan perusahaan. Selain itu, alasan tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kedua teori tersebut relevan dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktik pelaporan terintegrasi dalam perusahaan. Mengacu pada kedua teori sebelumnya dan penelitian terdahulu terdapat empat variabel dalam penelitian ini di antaranya yaitu Profitabilitas, kepemilikan institusional, *leverage* dan komite audit.

Dalam hasil penelitian terdahulu terdapat ketidakkonsistenan variabel independen yaitu profitabilitas, kepemilikan institusional, *leverage* dan komite audit, maka dari itu, dilakukan pengujian kembali oleh peneliti terkait variabel Independen tersebut. Seperti dalam penelitian Utamie (2021) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *integrated reporting* berbanding terbalik dengan hasil penelitian garapan Rosyadi *et al.* (2022) profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *integrated reporting*. Hasil penelitian mengenai kepemilikan institusional oleh Wijaya *et al.* (2021) kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *integrated reporting* berbeda dengan hasil penelitian yang digarap oleh Damayanti *et al.* (2022) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *integrated reporting*. Hasil penelitian mengenai *leverage* oleh Novianti *et al.* (2022) *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *integrated reporting*, berbeda dengan hasil penelitian oleh Rahayuningsih *et al.* (2019) *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *integrated reporting*. Hasil penelitian mengenai pengaruh komite audit yang dilaksanakan oleh Widhiastuti *et al.* (2022) komite audit memiliki pengaruh positif terhadap *integrated reporting*, berbeda dengan hasil penelitian oleh Lasdi *et al.* (2021) komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *integrated reporting*.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bisa disimpulkan bahwasanya *integrated reporting* sangat penting bagi perusahaan namun tingkat implementasinya masih rendah. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan. Peneliti tertarik untuk mengkaji ulang terkait *integrated reporting* dengan variabel yang terjadi inkonsistensi tersebut serta dengan sektor dan tahun yang berbeda juga. Maka dari itu, penelitian ini berjudul “**Pengaruh**

profitabilitas, kepemilikan institusional, *leverage*, dan komite audit terhadap *integrated reporting*".

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada penjelasan latar belakang yang disajikan di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *integrated reporting* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *integrated reporting* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *integrated reporting* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *integrated reporting* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini memiliki sejumlah tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Menguji dan menyampaikan atau membagikan bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap *integrated reporting* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021?

2. Menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *integrated reporting* pada perusahaan *propert dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021?
3. Menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh *leverage* terhadap *integrated reporting* pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021?
4. Menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh komite audit terhadap *integrated reporting* pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun Secara praktis, yang di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan aplikasi *agency theory* karena mampu memberikan bukti empiris pengaruh *leverage* terhadap *integrated reporting*, namun profitabilitas, kepemilikan institusional dan komite audit terbukti tidak berpengaruh terhadap *integrated reporting*.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan temuan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung memberikan pengungkapan yang lebih baik atas data non keuangan melalui *integrated reporting*. Artinya perusahaan sektor *property dan real estate* diharapkan dapat

mempertahankan jumlah liabilitas pada jumlah tertentu agar memiliki pemicu yang lebih dalam mengungkapkan *integrated reporting*.